

Pesan Dakwah Dalam Film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Faizol Umam^{1*}, Kun Wazis²

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*E-mail: faisolr@gmail.com

Keywords

Dakwah Message;
Film Finding the
New Moon:
Semiotics

Abstract

Dakwah conveying the message of Islamic teachings. Dakwah at this time can be through mass media such as film, the movie Mencari Hilal has an interesting da'wah message. When determining 1 Syawal there are often pros and cons, such as Muhammadiyah, NU and the Government. Even though this film has been released for a long time, until now the movie Mencari Hilal is still being watched. The focus of the research: 1. What is the meaning of denotation, connotation, and myth in the movie Mencari Hilal in Roland Barthes' semiotic analysis? 2. What is the missionary message in the movie Mencari Hilal? Objectives: 1. To find out the meaning of denotation, connotation, and myths in the movie Mencari Hilal, 2. To find out the meaning of the da'wah message in the movie Mencari Hilal. The research method uses a qualitative approach. The theory used is Roland Barthes' semiotic analysis. To obtain data, researchers used observation techniques, interviews and documentation. The results of this study the researcher found the conclusion that the meaning of the denotation in the movie Mencari Hilal of the character Mahmud and his son, namely Heli, to look for the new moon. The mythical meaning of the film Islam teaches us to always have faith in Allah SWT. The message of Dakwah in the film Finding the Hilal is Faith in Allah SWT, prayer, fasting, reminding each other, at-taufiq (optimism), deliberation, ta'awun (mutual help).

Kata Kunci

Pesan Dakwah;
Film Mencari
Hilal; Semiotik

Abstrak

Dakwah yaitu menyampaikan pesan ajaran Islam. Dakwah saat ini dapat melalui film, film Mencari Hilal memiliki pesan dakwah menarik, Saat penentuan 1 syawal sering terjadi pro kontra, seperti Muhammadiyah, NU dan Pemerintah. Fenomena melihat hilal sudah menjadi rutinitas masyarakat untuk penentuan 1 ramadhan dan 1 syawal. Walaupun film ini sudah cukup lama rilis, namun sampai saat ini film Mencari Hilal masih eksis di tonton. Fokus penelitian: 1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Mencari Hilal dalam analisis semiotika Roland Barthes? 2. Bagaimana pesan dakwah dalam film Mencari Hilal? Tujuan: 1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Mencari Hilal, 2. Untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam film Mencari Hilal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan analisis semiotika Roland Barthes. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini peneliti menemukan kesimpulan Makna denotasi dalam film Mencari hilal adalah perjalanan tokoh Mahmud dengan anaknya yaitu Heli untuk mencari hilal, Makna Konotasinya sebagai tokoh mahmud memiliki akhlaq yang baik yang selalu ingat kepada Allah

SWT, Makna mitos film tersebut Islam mengajarkan kita untuk selalu beriman kepada Allah SWT. Pesan Dakwah dalam film Mencari Hilal yaitu Iman kepada Allah SWT, sholat, puasa, saling mengingatkan, at-taufa (optimis), musyawarah, ta'awun (tolong-menolong).

Pendahuluan

Di zaman teknologi canggih ini akan terus berkembang, lebih-lebih pesatnya teknologi dan informasi yang sangat pesat. Sehingga, proses penyampaian pesan saat ini dapat dikatakan cepat, tanggap, serta akurat. Semua itu dapat merubah pola kehidupan manusia salah satunya pada dakwah Islam.

"S-L-M" (Sin, Lam, Mim) merupakan bahasa arab asal dari kata Islam. Memiliki beberapa makna seperti : damai, suci, patuh serta taat (tidak pernah berbohong). Dilihat dari arti agama, makna Islam merupakan kepatuhan terhadap apa yang telah Allah perintahkan, dan juga mengikuti seluruh hukum-Nya. Hubungan antara pengertian menurut agama erat dan nyata sekali, yakni : "Hanya dengan mematuhi seluruh kehendak Allah serta mengikuti hukum-hukum-Nya manusia dapat mencapai kedamaian sejati dan mendapatkan kesucian yang kekal", pendapat lain, Islam yaitu agama yang sempurna, sebuah agama dengan ajaran yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan, secara utuh.

Bagi umat muslim dakwah yaitu proses peningkatan iman dalam diri manusia dan juga sebuah kewajiban yang sudah menjadi bagian dari keislaman mulai dari zaman Rosulullah SAW. Upaya mengajak manusia melalui cara sopan santun, lemah lembut tanpa adanya pemaksaan untuk mengarah ke jalan yang lurus atau benar sesuai apa yang diperintahkan Allah SWT disebut dengan dakwah dalam Islam. Yang bersandarkan terhadap Al-Qur'an dan hadist. Bermaksud sebagai menutu keselamatan dan kesejahteraan manusia di dunia ini maupun di akhirat.

Kewajiban berdakwah telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat yang dimulai dengan surat An-Nahl ayat 125.

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَّادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ

"Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang dibimbing ke arah yang benar."

Tugas ataupun tanggung jawab berdakwah merupakan kewajiban setiap umat muslim, tuntutan ini dapat dilakukan oleh umat Islam yang sudah cukup umur balig serta berakal. Kebenaran serta mengajak orang-orang yang masih tidak mendapat kepercayaan disebarluaskan melalui Agama. Kemudian menimbulkan kesadaran mereka agar umat Islam sanggup menjalani kehidupan dunia sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT. Berbagai macam cara untuk

menyebarkan agama islam salah satunya melalui dakwah. Misalnya berdakwah melalui media massa salah satunya dalam sebuah film.

Film sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 Tentang Film, adalah Karya Seni Budaya yang Menjadi Lembaga Sosial sekaligus Media Komunikasi Massa yang Dibuat Berdasarkan Aturan Sinematografi Melalui atau Tidak Dengan Suara dan Bisa Ditampilkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Tentang Perfilman. Film adalah Media Komunikasi Massa yang Bisa Ditampilkan. Film merupakan gambar bergerak, sering disebut dengan film asli, permainan kata-kata untuk mengubah frame. Film sering disebut sinema secara kolektif. Gambar bergerak merupakan bentuk karya, bentuk hiburan maupun bentuk populer, serta bisnis. Film dapat diproduksi melalui rekaman dari objek manusia ataupun benda fantasi dan seperti wujud palsu dengan kamera. Film hadir dalam kemasan audio visual, dari hal tersebut penonton bisa melihat ataupun mendengar langsung penyampaian yang ada dalam film itu sendiri.

Film dapat diartikan sebagai media interaksi sosial yang terjadi dari persatuan dua indra ialah penglihat serta pendengar, yang memiliki konsep dengan tujuan mengungkapkan kenyataan kegiatan yang bersifat sosial yang terjadi di wilayah tempat pengambilan gambar film. Film dengan kemajuan teknologi dikembangkan sebagai media dakwah. Film merupakan acuan budaya melalui suatu bangsa serta dapat memberikan pengaruh kebudayaan masing-masing. untuk suatu media komunikasi massa dengan cara menyiarkan maupun Penerima yang lucu mengumpulkan banyak materi, menerbitkannya, dan selalu memiliki semacam pengaruh.

Ismail Basbeth adalah sutradara film "Mencari Hilal". Disini menceritakan seorang ayah dan anak, Deddy Sutomo sebagai Mahmud berperan menjadi seorang ayah serta Oka Antara sebagai Heli berperan menjadi anak kedua Mahmud, Eryhna Baskoro sebagai Halida berperan sebagai anak pertama Mahmud, serta masih banyak lainnya. Dalam film Mencari Hilal diceritakan bahwa Mahmud tidak setuju dengan pemerintah dalam mencari hilal menghabiskan dana milyaran rupiah.

Mahmud berkeyakinan bahwa mencari hilal dapat dilakukan dengan cara sederhana. Sedangkan Heli sangat bertentangan dengan ayahnya sehingga banyak memicu adanya konflik. Saat Mahmud hendak pergi bertujuan untuk mencari hilal, anak pertamanya Halida tidak menyetujui keputusan ayahnya karena khawatir dengan kesehatan ayahnya, namun Mahmud sangat bersikeras untuk mencari hilal dengan cara ia sendiri. Kemudian Halida menyetujui namun dengan syarat ditemani oleh Heli sebagai anak kedua. Heli yang sangat bertentangan dengan ayahnya tidak mau menemani ayahnya karena ia akan berangkat ke Nicaragua, dan dengan cepat Heli harus mengurus paspor keberangkatan. Namun Halida mengatakan Heli tidak akan pernah mendapatkan paspor yang ia butuhkan sebelum menemani ayahnya mencari hilal, dengan terpaksa Heli ikut menemani Mahmud untuk mencari hilal. Dalam perjalanannya banyak terjadi konflik baik dari segi agama, pemikiran, dan lain sebagainya. Pada akhirnya Mahmud dan Heli dapat menemukan Hilal di Menara. Akhir cerita Mahmud meninggal setelah melihat Hilal.

Dengan membawa pesan dakwah salahsatunya ikhtiar, tawakal film Mencari Hilal berprestasi meraih berbagai aspek keunggulan di dalam negeri maupun di luar negeri. Pada Festival Film Indonesia 2015, film Mencari Hilal

dinominasikan untuk total tujuh penghargaan, memenangkan semuanya sekaligus (FFI). Film "Seeking the Hilal" meraih penghargaan sebagai peneliti skenario terbaik di FFI 2015, serta penghargaan untuk sutradara dan film terbaik.

Meski memiliki sejumlah prestasi yang signifikan, sangat banyak film seperti Mencari Hilal memiliki penonton yang sangat sedikit. Sedangkan film yang bertemakan kisah percintaan maupun komedi selalu banyak mendapatkan jumlah penonton. Seperti halnya film Dilan 1991 yang mendapat jumlah penonton sekitar 6,3 juta penonton. Meski memiliki banyak prestasi, ternyata animo masyarakat Indonesia terhadap film Mencari Hilal masih kurang. Ini adalah indikasi dari fakta ini. Padahal film Mencari Hilal sampai saat ini masih eksistensi di dalam dunia perfilman, hampir setiap tahun pada bulan ramadhan film ini di tayangkan salah satunya melalui aplikasi resmi yaitu vidio. Bahkan pada tahun 2021 pun film Mencari Hilal masih juga ditayangkan.

Erythrina Baskoro selaku pemeran Halida dalam film Mencari Hilal mengatakan bahwa :

"Film itu masih relevan hingga saat ini. Karena dakwah atau pesan yang disampaikan juga bukan dakwah yang menggurui atau melihat dari satu sisi saja, melainkan lebih natural dan malah justru banyak yang personal, yang mungkin banyak juga peristiwanya yang dialami orang kebanyakan."

Dan juga beberapa komunitas film di jember terkadang juga melakukan screening film mencari hilal lebih-lebih saat memasuki bulan suci ramadhan untuk menonton bareng film tersebut. Hal ini menandakan bahwasanya film Mencari Hilal masih tetap relevan untuk di tayangkan sebagai film edukasi dakwah kepada masyarakat hingga saat ini. Serta di Indonesia sendiri proses menentukan hilal selalu menjadi pro kontra seperti halnya Muhammadiyah yang menggunakan hisab, Nahdatul Ulama serta Karena pemerintah lebih menekankan rukyatul hilal dalam perhitungannya, maka angka 1 Ramadhan dan 1 Syawal akan berbeda-beda. Maka dari itu film ini menurut peneliti sangat menarik karena mengangkat cerita yang menjadi rutinitas tahunan untuk menentukan 1 syawal.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan Penerapan teori semiotika Roland Barthes pada studi film Mencari Hilal yang mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos, serta lebih mendalam untuk memahami apa saja kandungan pesan dakwah yang ada didalamnya. Semiotika merupakan metode ilmiah atau analisis untuk membiasakan diri dengan tanda. Tanda adalah instrumen yang kami gunakan dalam upaya kami untuk menavigasi dunia, yang terdiri dari orang lain. Makna dapat didefinisikan sebagai hubungan yang ada antara objek atau ide dan tanda. Sebuah tanda menunjuk pada sesuatu yang bukan merupakan tanda itu sendiri. Denotasi menurut Roland Barthes, adalah sistem signifikasi tingkat pertama, dan konotasi pada tingkat kedua. Dalam hal ini, denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan dengan demikian, sensor atau represi politis. Konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan serta memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Film Hilal memiliki sejumlah tanda yang dapat dipahami dan ditafsirkan dengan metode semiotika sebagai metode alternatif, terutama yang

berkaitan dengan pesan, baik yang tertulis maupun yang ditemukan oleh bintang film. Analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes digunakan di sini oleh peneliti. Adapun fokus penelitian ini ialah: 1) Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Mencari Hilal 2) Bagaimana pesan dakwah pada film Mencari Hilal

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dimanfaatkan sebuah pendekatan penelitian kualitatif analisis semiotika yakni penelitian yang tidak menggunakan data data statistik dan jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang menganalisis,memaparkan,menggambarkan, serta menyusun rangkuman dari berbagai aspek situasi berdasarkan beberapa data yang diperoleh berupa observasi tentang kesulitan-kesulitan yang terjadi di lapangan. Munculnya penelitian deskriptif dapat ditelusuri kembali terhadap terjadinya sesuatu yang patut dicatat. Dengan panduan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini dalam waktu yang tidak terlalu lama akan berusaha menjelaskan dan menjelaskan pesan dakwah yang terkandung dalam film Mencari Hilal.

Film dokumenter berjudul "Mencari Hilal" akan menjadi fokus penelitian ini. Sedangkan subjek penelitian adalah adegan visual atau narasi dialog dalam film "Mencari Hilal", yang dihubungkan dengan pesan dakwah yang akan disampaikan dalam film "Mencari Hilal", film itu sendiri adalah subjek penelitian.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah : 1. Wawancara, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab kepada beberapa bagian yang berhubungan dengan tema yang diambil yaitu film Mencari Hilal. 2. Observasi, untuk melakukan suatu pengamatan diperlukan penempatan seorang pengamat didekat subjek penelitian dan memberikan mereka kebebasan penuh untuk melakukannya. Dengan beberapa cara: a) Tonton filmnya secara keseluruhan dan perhatikan setiap situasi atau percakapan yang menonjol bagi Anda di Mencari Hilal. Akibatnya, pengamatan ini memungkinkan perolehan informasi dan kesan baru mengenai plot film, karakter di dalamnya, serta beberapa tindakan yang digambarkan oleh pemain dan jenis peristiwa yang mereka lalui. b) Selain itu, peneliti dapat memilih untuk menganalisis data sesuai dengan model penelitian yang digunakan. c) Menyatukan hanya segelintir adegan yang telah dipilih sesuai dengan informasi yang terkandung dalam pesan dakwah. d) Menyediakan kategori makna Denotasi, Konotasi, dan mitos setiap scene. e) Menyajikan klasifikasi isi pesan dakwah setiap scene f) Menarik kesimpulan akhir. 3. Dokumentasi, pengumpulan data dengan cara menggeser atau menelaah berbagai literatur yang relevan, yang dihubungkan dengan bahan penelitian dan digunakan sebagai argumen, dikenal dengan istilah dokumentasi.

Setelah pengumpulan data selesai, dilanjutkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang semula diajukan untuk penelitian. Setelah mengklasifikasikan semua data, para peneliti beralih ke analisis semiotik Roland Barthes untuk memeriksa hasil pekerjaan mereka. Dalam film "Mencari Hilal", yang berkisah tentang Islam, Roland Barthes mengembangkan semiotika pada dua tingkatan penandaan yang berbeda: denotasi dan konotasi. Kedua tingkatan penandaan ini mampu memberikan hasil makna yang eksplisit, yang diperlukan untuk

memahami makna dari tanda-tanda tersebut. Dengan mempelajari dan menerapkan analisis semiotika, peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data atau analisis semiotika, sebagai sarana komunikasi massa untuk menyampaikan pesan. Akibatnya, kita dapat mempelajari realitas sosial dan berbagai komponen yang menyusunnya.

Teknik yang dilakukan dalam tahap penelitian ini adalah: 1. Tahap Pra-Penelitian, a) Membuat rancangan dengan menentukan tema yang akan dibuat, b) Memilih objek penelitian sesuai dengan tema yang sudah didapat, c) Melakukan observasi dan mencari judul terlebih dahulu terkait dengan objek yang akan ditentukan penelitian, d) Selanjutnya, mengajukan tiga judul penelitian yang berbeda. Lengkap dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian untuk masing-masing dari ketiga judul tersebut secara utuh, e) Mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian, f) Konsultasi kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan dari fakultas. 2. Tahap Analisis Data, data tersebut dipelajari oleh peneliti sesuai dengan metode analisis yang digunakan, seperti analisis deskriptif kualitatif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menganalisis makna denotasi, konotasi, mitos serta pesan dalwah yang terkandung dalam film Mencari Hilal. 3. Tahap Penulisan Laporan atau Penyelesaian, dalam tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir, untuk menyusun data - data yang telah diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka akan disajikan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang digunakan yakni.

1. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Film Mencari Hilal dalam Analisis Semiotika Roland Barthes.

Ada sejumlah industri film dalam negeri di Indonesia yang memfokuskan outputnya pada film-film dengan pesan propaganda. Film-film tersebut sangat diterima di kalangan masyarakat khususnya umat muslim, karena berisi tentang ajaran maupun dakwah islam. Dengan melalui film tersebut dakwah tidak harus melalui ustadz maupun tokoh agama, melalui film dakwah juga dapat disyi'arkan. Seperti film Ismail Basbeth Mencari Hilal yang disutradarainya.

a. Scene 14 :

Adegan selanjutnya Mahmud Beserta Heli bepergian dengan menaiki bus umum.

Tabel 4.3

Penanda	Petanda
 Menit ke : 00 : 22 : 11	Mahmud : nak Sopir Bus : iya pak? Mahmud : Sudah dzuhurr nak Sopir Bus : Yaa memang sudah pak Mahmud : Satu masjid sudah dilewati. Tadi ada mushola kelewatan, mbok yo kita ini solat dulu toh nak Sopir Bus : kita ini musyafir kan pak
 Menit ke : 00 : 22 : 38	Sopir Bus : nyuwun sewu pak nggeh. Mahmud : lohh nak ini ga puasa toh.
 Menit ke : 00 : 22 : 52	Sopir Bus : Waduh pak ! kerjaan saya itu berat dan beresiko. Lah gimana nanti saya itu lemes, ngantuk, nasib penumpang-penumpang saya itu lohh. Mahmud : Nak sudah bayar fidyah? Sopir Bus : Duh, Dereng pak.
 Menit ke : 00 : 23 : 09	Mahmud : Nak, orang yang menunda sholat itu nanti di dalam kubur akan ketemu sajaul aqoh. Itu ular sering memukul pendosa, berkali-kali sampai terjungkal. Itu baru menunda sholat ! belum yang tidak puasa belum yang tidak membayar fidyah apalagi berzina. Jangan-jangan nak ini pernah berzina? Sopir Bus : Ngawur bapak. Mahmud : orang yang tahu, berpura-pura tidak tahu wahh nanti akah dilaknat Allah sebesar-besarnya. Sampeyan ini sopir, Jadi kalo nanti di akhirat yang menjadi ahli neraka.
 Menit ke : 00 : 34 : 02	Sopir Bus : heh, bapak niki sinten hehh? Gusti Allah nopo? Kulo ben kulo lek melebu neroko, neroko sak gelem e dewe. Njenengan itu gusti Allah hehh? Tuhan?

 Menit ke : 00 : 24 : 35	Mahmud : lohh, lohh, lohh terus jangan sesat gitu kalo diberi petunjuk. Wong sopir itu tanggung jawabnya besar. Wong gowo penumpang akeh banget gitu kok, nanti kalo tiba-tiba sampeyan mati, terus bekal ning akhirat opo, opo, opo cobak. Sopir Bus : pak mudun! mudun! Turun!
---	--

Makna denotasi, Mahmud dan Heli duduk persis di belakang sopir bus, tengah perjalanan masuk waktunya sholat dhuhur, sehingga Mahmud mengingatkan sopir bus untuk berhenti melaksanakan sholat. Namun, sopir bus tidak mau berhenti karena ia berasumsi bahwa mereka semua dalam keadaan musafir. Heli yang berada di samping Mahmud tampak kesal dengan nasehat Mahmud.

Makna konotasi, Mahmud mengingatkan sopir bus untuk melaksanakan ibadah sholat dan puasa. Dimana sholat dan puasa adalah kewajiban seluruh umat muslim. Serta saling mengingatkan dan bergotong royong untuk menjaga sholat sebagai tiang agama, mengingatkan untuk menjauhi perbuatan zina.

Makna Mitos, Memberikan nasehat atau saling mengingatkan bukanlah hal yang mudah. Zaman sekarang banyak kita temukan disaat ada seseorang memberi tahu atau mengingatkan, tanggapan orang kebanyakan bisa buruk, bahkan terkadang terasa menyakitkan hati walaupun apa yang di ingatkan itu benar. Sehingga pada akhirnya semakin sedikit orang saling mengingatkati satu sama lain, khususnya umat muslim.

b. Scene 18

Pada adegan ini alur terus maju, Mahmud bersama dengan Heli berada di sebuah penginapan lalu melanjutkan perjalanan.

Tabel 4.4

Adegan Scene 18

Penanda	Petanda
 Menit ke : 00 : 30 : 01	Heli : Emang udah ngerti mau kemana? Mahmud : Orang kalo deket sama Allah, ya selalu dikasih petunjuk.
 Menit ke : 00 : 30 : 17	Heli : Ya, istirahat dulu lah. Santai-santai dulu ini kan dah mau buka jamnya, mau makan apa enggak sih

Makna denotasi, Mahmud Masuk keruang kamar dan berdialog dengan Heli. Heli menanyakan apa sudah mendapat arah tujuan yang jelas. Mahmud menjawab jika dekat dengan Allah pasti ada petunjuk sambil mengemasi barang-barangnya. Heli sebenarnya masih mengajak untuk beristirahat hingga berbuka puasa walaupun Heli tampak sedang tidak berpuasa. Namun, Mahmud tetap bergegas untuk melanjutkan perjalanannya.

Makna konotasi, Mahmud sangat senang mendapat petunjuk langsung bersemangat untuk melanjutkan perjalanannya seakan tidak menghiraukan keadaan sekitar bahkan Heli sekalipun yang menyuruhnya istirahat sebentar. Namun Mahmud dengan hati yang yakin akan tujuannya ia langsung keluar dari penginapan. Dengan melandaskan semua atas petunjuk dari Allah SWT.

Makna mitos, Mahmud yakin bahwa Segala sesuatu perbuatan Amar ma'ruf nahi mungkar yg dijalankan dengan kata lillahitaala dan niat saat melakukan kabaikan akan senantiasa Allah permudah.

c. Scene 24

Scene selanjutnya Heli Tampak ingin tidak melanjutkan perjalanan, walau pada akhirnya tetap bersama Mahmud dengan terpaksa.

Tabel 4.5

Adegan Scene 24

Penanda	Petanda
 Menit ke : 00 : 37 : 41	Heli : kenapa musti nyusahin hidup gini sih pak, teknologi udah ada, ahli juga banyak. Kalo ngeliat hilal bisa cepet kenapa musti dibikin lama? Mahmud : dari dulu bapak tuh emang begini. Heli : sekarang aku tanya apa yang namanya ibadah itu harus mempersulit hidup Mahmud : apakah hidup itu Cuma sebatas sulit dan gampang? Ha? Minggir!
 Menit ke : 00 : 38 : 49	*Heli mencoba menaiki bus sebelahny, Mahmud tetap fokus pada tujuan

Makna denotasi, Nampak Heli dan Mahmud mengunjungi tempat pemberhentian bis dengan tujuan melanjutkan perjalanan. Disitulah terjadi perdebatan antara Heli dengan Mahmud dalam perjalanan mencari hilal yang menurut Heli sangat mempersulit hidup. Namun Mahmud tetap melanjutkan perjalanan.

Makna konotasi, Gambar tersebut menunjukkan suasana perdebatan antara Mahmud dengan Heli. Heli tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan perjalanan

karena berkali-kali perjalanan mereka salah dan teman Mahmud yang akan menuntunnya ke bukit emas sudah tidak lagi tinggal di tempat itu. Sehabis menemui rumah kerabatnya yang sudah tidak bertempat tinggal disitu, Mahmud tetap melanjutkan perjalanan. Tetapi Heli mengatakan bahwasanya tidak harus dengan cara menyusahkan diri, karena teknologi sudah canggih. Namun, Mahmud tetap bersih keras untuk melanjutkan perjalanan karena ia optimis akan sampai ke tempat tujuan dan melihat hilal.

Makna mitos, ketekunan dan optimisme. Rasa tekun sangatlah penting. Optimis dan yakin akan mencapai apa yang kita mulai lakukan. Dengan kita yakin bahwa hal yang awalnya tidak mungkin menjadi mungkin dan yang dicita-citakan menjadi kenyataan.

d. Scene 34

Pada scene ini Heli dalam keadaan tidak sadar, yang berada di rumah Majid, Mahmud datang sambil menunggu Heli Sadar.

Tabel 4.6
Adegan Scene 34

Penanda	Petanda
 Menit ke : 00 : 58 : 56	Majid : Monggo di unjuk pak, mumpung tehnya masih anget. Mahmud : Maaf saya puasa Majid : Ataufirullah, maaf pak ustadz
 Menit ke : 00 : 59 : 06	Mahmud : jadi bapak gak puasa?
 Menit ke : 00 : 59 : 19	Majid : saya puasa pak ustad insyaAllah, tapi saya tadi itu mikir barangkali karena sedang dalam perjalanan pak ustadz kemudian tak puasa. Tidak apa-apa nanti biar tehnya buat nak heli saja.

Makna denotasi, Pada scene ini di tengah-tengah Heli yang sedang tidur, Majid menawarkan minuman kepada Mahmud. Namun, Mahmud menolak karena dirinya sedang berpuasa. Lalu Majid dengan sopan meminta maaf atas ketidaktahuannya bahwa Mahmud sedang berpuasa. Mahmud menanyakan kepada Majid apa ia berpuasa, Majid pun menjawab dirinya juga berpuasa.

Makna konotasi, Mahmud menunaikan salah satu rukun islam atau ibadah wajib umat islam yaitu rukun islam ke empat (Berpuasa) sebagai bentuk ketaqwaannya kepada Allah SWT. Dan disini Mahmud mengajarkan untuk

berpuasa walaupun dalam keadaan perjalanan selagi ia mampu untuk melaksanakannya.

Makna mitos, Pada dasarnya perilaku berpuasa khususnya yang dilaksanakan oleh umat Islam mendidik serta mengajarkan semua pelaku supaya dapat menguatkan diri dari perbuatan suatu hal yang tidak ada gunanya, menguatkan diri supaya menjalankam perbuatan tercela, menguatkan diri untuk tidak merugikan orang lain misalnya, menahan diri untuk memfitnah, memprovokasi, mencaci maki serta perbuatan perbuat tercela lainnya, jadi bukan hanya menahan haus dan lapar.

e. Scene 36

Adegan selanjutnya Heli, Mahmud, dan warga kampung berkumpul dengan tujuan bermusyawarah untuk menciptakan kedamaian di kampung tersebut.

Tabel 4.7

Adegan Scene 36

Penanda	Petanda
 Menit ke : 01 : 03 45	Pendeta Daniel : Sepanjang tigapuluh menit perjalanan dialog kita ini mendengarkan kritikan dari saudara semua, keluhan saudara samua, sungguh saya merasa sangat bersyukur kita bisa berbicara malam ini. Ya saya sebagai perwakilan jemaat mengaku salah.
 Menit ke : 01 : 04 : 03	Pendeta Daniel : selama ini tidak pernah peka terhadap persoalan fadil dan sampah yang bertebaran karena jemaat kami. Dan saya juga mohon masukan
 Menit ke : 01 : 04 : 24	Pak RT : eh sebentar, sebentar, maaf terpaksa saya stop dulu pak Daniel. Wah sebetulnya kita ini punya lapangan sepakbola yang luas itu, lah itu kan bisa dipakai lapangan parkir
 Menit ke : 01 : 04 : 35	Pak Daniel : Nanti soal pengawasan keamanannya bagaimana pak ?
 Menit ke : 01 : 04 : 37	Majid : Jangan Khawatir pak Daniel agar nanti seluruh pemuda kampung yang jaga, kan duit parkirnya bisa masuk kas karang taruna terus bisa buat acara-acara kampung ya kan? Leres toh? Warga Kampung : Leres, leres. Majid : Satu lagi pak rt, ini mohon

	maaf mungkin mengganggu kegembiraan kita pada malam hari ini, soal ormas itu gimana? Siapa nanti yang akan bilang supaya tidak lagi datang ke kampung kita pak?
 Menit ke : 01 : 05 : 12	Heli : Itulah kenapa pak de Arifin hadir bersama kita malam hari ini. Beliau ini kan tokoh masyarakat, sudah pasti beliau ini memiliki akses langsung ke pemerintahan, betul begitu pak de?
 Menit ke : 01 : 05 : 26	Pak Arifin : ya betul, soal itu nanti biar saya urus IMB nya. Dan, soal urusan ormas-ormas itu juga nanti saya yang ngatur, yang penting kalian itu bisa hidup damai

Makna denotasi, Mahmud, Heli, Pendeta Daniel, Pak Arifin, Pak Rt, serta warga kampung sedang berkumpul untuk melakukan musyawarah. Pendeta Daniel meminta maaf kepada warga sekitar, persoalan sampah berserakan yang dilakukan oleh para jemaat non muslim di kampung tersebut. Lalu pak Rt memberikan solusi lapangan untuk dijadikan lahan parkir. Seluruh warga menyetujui hal tersebut, tanpa ada pemberontakan. Pada akhirnya mereka semua mendapatkan jalan keluar dengan aman dan tenang.

Makna konotasi, Adegan ini terdapat dua kelompok aliran agama yang berbeda yaitu aliran muslim serta non muslim. Ketika para penganut agama non muslim melakukan ibadah ada kelompok yang memberontak mereka hingga membubarkan ibadah mereka. Saat itu pula Heli dan Mahmud yang kebetulan sedang mencari pendeta Daniel untuk menanyakan informasi menara hiro berada di lokasi tersebut. Pada akhirnya Heli dan Mahmud menjadi jalan, mengumpulkan para warga untuk melakukan musyawarah. Yang bertujuan tidak ada lagi pertikaian di kampung tersebut antara umat muslim dengan non muslim. Pada akhirnya semua berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Makna mitos, Setiap masing-masing manusia sudah mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam memandang permasalahan atau menggapai tujuan tertentu. Kadang perbedaan terjadi antar manusia maupun kelompok. Maka dari itu Islam memberikan tuntunan untuk bermusyawarah dalam banyak menyelesaikan permasalahan dan menggapai tujuan.

f. Scene 37

Scene selanjutnya setelah musyawarah selesai, Mahmud dan Heli sberada di rumah pendeta Daniel. Walaupun pendeta Daniel bukan seorang muslim ia tetap membantu Mahmud dan Heli untuk mencari hilal.

Tabel 4.8
Adegan Scene 37

Penanda	Petanda
 Menit ke : 01 : 06 : 52	Pendeta Daniel : ini menaranya, jadi dulu ini menara Belanda tapi kemudian direbut sama jepang. Dan waktu jaman jepang menaranya ini diganti jadi menara hiro, lokasinya dekat sama pantai desanya desa Samar Mahmud : Wah, Subahanallah
 Menit ke : 01 : 07 : 47	Pendeta Daniel : nah ini mudah-mudahan bisa membantu perjalanan kalian Heli : wah ini bisa berangkat besok pagi ini pak, gak perlu nunggu bis. Mahmud : pak Daniel, terima kasih. Pendeta Daniel : sama-sama pak Mahmud.

Makna denotasi, Mahmud dan Heli sedang berada dirumah pendeta Daniel. Pendeta Daniel ingin membatu mereka agar dapat melihat hilal, dengan menunjukkan sebuah peta yang tertuju ke menara hiro yang berada di desa Samar. Setelah itu pendeta daniel memberikan sebuah motor untuk dipakai selama perjalanan menuju menara hiro dengan tujuan supaya lebih cepat sampai sebelum lebaran tiba.

Makna konotasi, Ketika kita malakukan hal baik dan saling tolong-menolong atau dapat dikatakan jika kita bisa menjaga hubungan kepada sesama manusia (hablum minannas) kepada sesama muslim ataupun non muslim maka bisa dipastikan ketika kita dalam keadaan susah maka Allah akan membalas kebaikan kita dan Allah menjanjikan balasan kebaikan meskipun sebesar biji dzarrah.

Makna mitos, Manusia memerlukan ta'awun atau tolong-menolong. Manusia juga makhluk sosial yg selalu bertukar kepentingan terhadap lingkungan sekitar, hal ini menjadi persoalan penting yang dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Tolong-menolong kepada sesama tidak perlu memandang latar belakang suku, ras, agama, budaya, kelompok maupun perorangan. Pertolongan dapat berupa apapun sesuai kemampuan serta kebutuhan masing-masing.

g. Scene 39

Scene selanjutnya tampak Mahmud berwudu untuk melaksanakan sholat.

Tabel 4.9
Adegan Scene 39

Penanda	Petanda
 Menit ke : 01 : 09 : 01	*mahmud mengambil wudu
 Menit ke : 01 : 09 : 23	Mahmud : Allahuakbar
 Menit ke : 01 : 09 : 35	*bangun dari sujud dengan rasa kesakitan

Makna denotasi, Terlihat pada gambar adegan tersebut Mahmud sedang mengambil air wudhu, lalu melaksanakan sholat, nampak heli yang sedang tidur di belakang Mahmud. Mahmud sholat dengan kondisi badan yang seakan merasa kesakitan.

Makna konotasi, Di dalam situasi dan kondisi apapun Mahmud tetap melaksanakan ibadah wajib umat muslim yaitu rukun islam yang kedua (Sholat). Bahkan dalam keadaan sakitpun Mahmud tetap menjalankan sholat juga meskipun sedang dalam perjalanan.

Makna mitos, Dalam Islam diajarkan untuk tidak meninggalkan sholat dalam kondisi apapun walaupun kondisi sakit sekalipun. Jika umat Islam tak kuat sholat berdiri, maka boleh sholat dalam keadaan duduk. Jika tak bisa sholat dengan keadaan duduk, maka di anjurkan supaya sholat dengan cara berbaring. Jika masih tidak mampu untuk melaksanakan sholat dengan cara berbaring, maka di perbolehkan dengan isyarat. Yang mana artinya sholat wajib dilaksanakan seluruh umat Islam.

Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada film Mencari Hilal menurut Adam sulaiman selaku Co Founder Komunitas perfilman (KOPER) Jember :

“Menurut saya sebagai penonton film ini banyak pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh sutradaranya. Melihat dari alur jelas menggunakan alur maju, dengan berlatar belakang film berbasis dakwah. Yang saya pahami, menilai film ini dari segi makna denotasinya mungkin dapat dikatakan sangat jelas seorang ayah yang pergi bersama anaknya untuk mencari ataupun melihat sebuah hilal, dari segi makna konotasinya film ini ingin menyampaikan sebuah pesan tersirat seorang ayah yang rindu akan berdua dengan anaknya karena dilihat dari segi cerita si anak ini merupakan sosok aktivis yang jarang pulang, bahkan didalamnya

sangat ditemukan tentang toleransi hingga tentang dunia politik. Jika dinilai dari segi mitos, mitos ini kaitannya dengan hal yang sudah melekat atau dipercaya dalam budaya masyarakat, sangat jelas didalamnya berisi tentang pendekatan diri kepada Allah SWT selama mereka perjalanan mencari hilal.”

2. Pesan Dakwah dalam Film Mencari Hilal

Pesan dakwah merupakan segala bentuk dari beberapa simbol yang berupa gambar, kata, dan lain-lainnya yang dilandaskan terhadap al-Qur'an dan Sunnah dapat memberikan dampak perilaku yang awalnya negative menjadi positif. Terdapat sebuah ajaran agama Islam yang digolongkan menjadi tiga masalah pokok, yaitu : akidah, syari'ah, dan budi pekerti.

a. Pesan Dakwah Aqidah

Kepercayaan atau keyakinan disebut dengan aqidah. Oleh karena itu aqidah adalah landasan dasar utama bagi setiap umat manusia serta sebagai i'tiqad batiniah.

1) Iman Kepada Allah SWT.

Scene 18 mengajarkan bahwasanya kita harus selalu menanamkan iman kita Kepada Allah SWT sesuai dengan apa yang dikatakan Mahmud terhadap Heli. Semua yang dilandaskan dengan niat beriman serta beribadah kepada Allah, maka akan mendapat balasan maupun petunjuk.

b. Pesan Dakwah Syariah

Dalam Islam Syariah yakni keterkaitan erat dengan amal lahir dengan tujuan mengikuti seluruh perintah Allah sesuai dengan hukum Islam. Dengan demikian, sebagai sebuah aturan hubungan antar manusia dengan Tuhannya serta mengatur tata cara hidup antara manusia dengan sesama.

1) Sholat

Pada scene 39 mengajarkan kita semua untuk selalu menjalankan rukun islam yang kedua yaitu sholat. Sholat dapat dikatakan sebagai pondasi agama atau juga disebut dengan tiang agama. Maka dari itu sholat wajib dilaksanakan dalam kondisi apapun selama manusia masih dapat bernafas. Sesuai dengan perintah Allah dalam Q.S. An-nisa ayat 103 :

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا أَطْمَأْنِنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبَكُمْ وَعَلَى وَفَعُولًا قِيَامًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَصَيْتُمْ فَإِذَا مَوْفُورًا كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَى كَانَتْ

“Artinya: maka apabila kamu Telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

2) Puasa

Puasa merupakan rukun Islam yang menjadi perayaan tersendiri karena setiap umat Muslim memiliki satu bulan penuh yang didedikasikan untuk menunaikan ibadah ini. Pada dasarnya, ibadah puasa dilakukan dengan menahan hawa nafsu dari segala hal. Puasa sendiri dimaksudkan untuk mengingatkan umat Islam untuk bersyukur atas apa yang dimilikinya.

Dengan berpuasa, seseorang akan berusaha untuk menahan emosinya dan berpikiran jernih saat menjalani hari. Adegan pada scene 34 memberikan pesan bahwasanya kita itu harus berpuasa wajib di bulan ramadhan. Pada potongan adegan tersebut Mahmud mengatakan bahwa dirinya sedang berpuasa. Disitulah kewajiban seluruh umat muslim untuk selalu menjalankan ibadah puasa wajib di bulan suci ramadhan, selama 30 hari.

c. Pesan Dakwah Akhlaq

Akhlaq ada dua yaitu kepada sang pencipta dan akhlak sesama manusia makhluk. Akhlak adalah suatu peristiwa yang melekat pada hati manusia, sehingga dapat melahirkan sebuah perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran ataupun pertimbangan. Dalam aktivitas dakwah masalah akhlak (sebagai materi dakwah) adalah untuk melengkapi saja, yaitu sebagai pelengkap iman dan Islam seseorang baik individu maupun kelompok. Walaupun akhlak bersifat untuk pelengkap tetapi menjadi penyempurna rasa iman dan islam.

1) Saling Mengingat

Sudah kewajiban sesama umat manusia untuk saling mengingatkan. Pada potongan adegan scene 14, Mahmud mengingatkan sopir bus untuk berhenti melaksanakan ibadah solat karena sudah memasuki waktu dhuhur. Namun perlu ditekankan saling mengingatkan disini harus dengan cara yang baik, tidak serta merta mengingatkan sesama manusia dengan cara yang kurang tepat. Jika ini terjadi, terkadang niat baik untuk saling mengingatkan justru tidak akan bermanfaat.

2) At-taufiq (Optimis)

Adegan pada scene 24 memberikan ajaran kepada kita untuk selalu beroptimis dengan tujuan yang kita mulai, walaupun banyak halangan yang membuat kita ingin menyerah. Terlihat disini Mahmud yang terus fokus terhadap tujuan ia tetap terus beroptimis bahkan anaknya sendiri Heli yang selalu mengajak ia untuk tidak melanjutkan perjalanan. Dalam pepatah dikatan : ketika kita merasa ingin berhenti, berpikirlah kenapa kita memulainya.

3) Musyawarah

Musyawarah sudah tidak lazim kita temukan di khalangan masyarakat. Seperti halnya yang ditampilkan adegan scene 36, adegan tersebut menayangkan suasana warga kampung sedang melaksanakan kegiatan musyawarah untuk menemukan keadilan serta kedamaian agar tidak terus menerus terjadi pertikaian antara jemaat pendeta Daniel dengan warga sekitar. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Imran ayat 159 :

لَهُمْ وَاسْتَغْفِرْ عَنْهُمْ فَاعْفُ ۖ حَوْلِكَ مِنْ لَا نَفْضُ الْقَلْبِ غَلِيظٌ فَطَّأ كُنْتُ وَلَوْ ۖ لَهُمْ لَئِنَّ اللَّهَ مِنْ رَحْمَةٍ فِيمَا الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ اللَّهُ عَلَىٰ فَتَوَكُّنٍ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرَهُمْ

“Artinya: maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

4) Ta'awun (Tolong-Menolong)

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri, pastinya membutuhkan pertolongan orang lain untuk menjalani hidupnya dalam segi apapun. Firman Allah tentang ta'awun terdapat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 :

الْعَقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا تَتَّقُوا الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

“Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

adean Scene 37 menampilkan bahwa semua manusia adalah makhluk yg tidak bisa terhidari dari bantuan orang lain tanpa melihat latar belakang apapun baik muslim maupun non muslim. Hal tersebut juga dapat memupuk persaudaraan agar tumbuh lebih subur.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti paparkan diatas peneliti mengambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Denotasi film Mencari Hilal ialah perjalanan tokoh Mahmud dengan anaknya yaitu Heli untuk mencari hilal di menara hiro yang terdapat di atas bukit, Makna Konotasi dari film Mencari Hilal yaitu dari isi film tersebut sebagai tokoh mahmud memiliki akhlaq yang baik yang selalu ingat kepada Allah SWT, serta film tersebut ingin membuktikan bahwasanya mencari hilal dapat dilakukan dengan cara tradisional tanpa harus mengeluarkan anggaran miliaran rupiah. Makna mitos yang terdapat pada film Mencari Hilal yaitu Islam mengajarkan kita untuk selalu beriman serta selalu melandaskan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan hal tersebut walaupun banyak hambatan untuk mencapai tujuan pasti akan selalu ada petunjuk hingga apa yang kita cita-citakan tercapai.

2. Pesan Dakwah dalam film Mencari Hilal berisi tentang aqidah, syari'ah, dan akhlaq yaitu beriman kepada Allah SWT, sholat, berpuasa, jujur, sabar, saling mengingatkan, at-tafa'ul (optimis), musyawarah, ta'awun (tolong-menolong), serta tawakal kepada Allah SWT.

Daftar Pustaka

Aziz, Moh. Ali.2017. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.

Badan Perfilman Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman,
https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf, Diakses tanggal 03 Juni 2022.

Dapartemen Agama RI. 2010. Al-qur'an Tajwid dan Terjemah. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Effendy, Heru Effendy. 2002. “Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser”. Yogyakarta: yayasan konfiden

Film Mencari Hilal. https://m.vidio.com/watch/1935366-mencari-hilal?utm_source=amp , diakses tanggal 17 Februari 2022.

- Mulasi, Syibrandkk. 2021. Metodologi Studi Islam. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nasution, Nurgita Primadona. 'Kebijakan Pemerintah Dalam Penetapan 1 Ramadhan dan 1 Syawal di Indonesia' (Analisis Keputusan Menteri Agama RI No. 99 Tahun 2019) Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatra Utara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM.
- Putra, Erik Purnama. "Mencari Hilal Kantongi Tujuh Nominasi di FFI 2015",
Republika.co.id,
<https://senggang.republika.co.id/berita/nxqtu2334/emmencari-hilalemkantongi-tujuh-nominasi-di-ffi-2015>, diakses tanggal 20 Mei 2022.
- Qudratullah. 2016. "Peran dan fungsi Komunikasi Massa".dalam Jurnal Tabligh, vol.7, No.2 STAIN Parepare.
- Sobur, Alex. 2003 Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tayangan bulan ramadhan film Mencari Hilal,
<https://about.vidio.com/artikel/jadwal-nobar-ramadan-di-vidio/>, diakses tanggal 2 agustus 2022
- Wanti, Iri Dewi. 2011. Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara. Banda Aceh : BKSNT Banda Aceh.